

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Varian *andung* dalam ritual kematian *saur matua* di desa mariah hombang

Upacara *saur matua* pada masyarakat Batak Toba sangat identik dengan *mangandung*. *Mangandung* adalah sesuatu yang timbul dari dalam hati karena kesedihan yang sangat mendalam dari seseorang yang dekat dengan yang meninggal. Tidak ada sesuatu yang menjadi patokan dari *pangandung* dalam menyampaikan *andung-andung* nya, karena itu semua terjadi oleh ungkapan kesedihan yang sangat mendalam yang membuat *andung-andung* memiliki beberapa varian yang berbeda dalam mengungkapkannya.

2. Ungkapan/ekspresi *andung* dalam ritual kematian *saur matua* di desa mariah hombang

Ungkapan/ekspresi *andung* dalam setiap syair *andung* yang disampaikan setiap *pangandung* ada beberapa perbedaan, tergantung kedekatan antara hubungan yang meninggal dengan kerabat atau keluarganya.

3. Makna *andung* dalam ritual kematian *saur matua* di desa mariah hombang

Syair *andung* memiliki kaitan yang erat dengan pengalaman seseorang yang ditinggalkan dan bagaimana pengalaman hidup si jenazah semasa hidupnya. Seseorang dapat meluapkan perasaannya melalui ratapan. Syair *andung* memiliki makna yang tersirat maupun makna yang sebenarnya dalam setiap kalimatnya.

B. Saran

Sebelum penulis akhiri, penulis ingin menyampaikan beberapa hal sebagai saran yang tentunya berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan ini, yaitu:

1. Agar masyarakat suku Batak Toba memiliki rasa cinta budaya, sehingga masyarakat suku batak Toba mampu mempertahankan adat-istiadat yang sudah turun temurun.
2. Agar kiranya seluruh masyarakat suku Batak Toba memahami varian ungkapan *andung-andung* dan tetap menjadikan *andung-andung* sebagai suatu tradisi wajib dan tidak dapat terlepas pada upacara kematian masyarakat Batak Toba.